

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks. Hampir dalam seluruh dimensi kehidupan terlibat dalam proses pendidikan.¹ Pendidikan merupakan usaha yang didasari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Hal ini terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, kreatif, cerdas, mandiri dan bertanggung jawab.² Pendidikan juga dapat digunakan dalam mengembangkan karakter yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya pendidikan dunia akan berkembang semakin pesat. Seperti seorang ilmuwan yang menempuh ilmu dalam sebuah pendidikan teknologi yang berkembang semakin pesat. Oleh karena itu pendidikan harus dimiliki setiap orang untuk mengikuti perkembangan zaman untuk masa yang akan datang. Pendidikan sebagai alternatif pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk terciptanya kualitas kehidupan bangsa dan negara³.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi,

¹ Mujamil Qamar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Malang: Ar – ruzz Media, 2012), hal. 15

² Ari Mastuti Rima, “Identifikasi Disposisi Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII SMP,” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no.2 (2018): 140-141

³ Nanik Rubiyantodan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 8

mengemukakan mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar sampai menengah dengan diharapkan siswa mampu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan generalisasi, menyusun bukti, pernyataan matematika dan menjelaskan gagasan dalam menyelesaikan masalah
3. Menyelesaikan masalah meliputi memahami masalah, menyusun model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi
4. Mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan symbol, diagram, tabel, atau media yang lain yang dapat menyelesaikan masalah
5. Memiliki sikap menghargai matematika dalam kehidupan, meliputi rasa ingin tahu, minat dan perhatian dalam belajar matematika, serta memiliki sikap percaya diri dan ulet dalam menyelesaikan masalah.⁴

Tujuan utama pendidikan yaitu meningkatkan sumber daya manusia dengan karakter bangsa dengan melalui suatu pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang kreatif, cerdas, inovatif dan bertanggung jawab sehingga nantinya dapat dijadikan aset bagi suatu bangsa dan negara salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan yang wajib dipelajari adalah matematika.⁵

Firman Allah SWT dalam surat Al – Qur'an surat Al- Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang pentingnya suatu pendidikan:

⁴ Tresnawati Chorida Dedeh, "Peran Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berfikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Siswa SMA" dalam *Jurnal Ilmiah program studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 2, no.2 (2013): 195

⁵ Putri Risti Dinigrum, Ervin Azhar dan Ayu Faradillah, "Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII di Smp Negeri 24 Jakarta," dalam *Prosiding (Seminar Pendidikan Matematika)* Vol. 01(2018): 352-364

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :

“Hai orang – orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang – lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah aka meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al – Mujadalah:11)

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwasannya Allah SWT meninggikan orang – orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai manusia sangat penting mencari ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia dianggap derajat yang tinggi dari pada orang yang tidak berilmu.

Matematika merupakan alat untuk mengembangkan potensi diri dengan mengembangkan cara berfikir secara logis, dan jelas dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari – hari ,sarana mengeola pola hubungan, dan mengembangkan suatu kreatifitas. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasa akan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal penting dalam belajar matematika adalah melatih untuk berfikir secara analitik dan logis di era modern yang menuntut kompetensi seperti sekarang ini dalam meningkatkan proses pembelajaran.⁶

Proses pembelajaran matematika membangun dan membandingkan gagasan tentunya tidak terlepas dari aspek afektif.⁷ Dalam berfikir dimana manusia berperan dalam proses penyelesaian masalah matematika,

⁶ Soraya Ayu Nurdika, “Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP 1 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal.14

⁷ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita pustaka Media ,2014), hal. 102

diantaranya melalui ide – ide yang diperolehnya selama mempelajari matematika dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Dalam proses pembelajaran tentu akan mengalami keberhasilan dan kegagalan. Kegagalan yang terjadi pada siswa tidak sepenuhnya dari dalam diri siswa tetapi juga dari guru yang seharusnya bisa membangkitkan daya tarik siswa dalam belajar matematika. Menurut Morgan,, dkk belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam tingkah laku, persepsi, pemahaman, motivasi yang terjadi sebagai suatu pengalaman. Oleh karena itu, belajar matematika akan terdapat suatu perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada individu.⁸

Ranah afektif merupakan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah pandangan positif siswa terhadap matematika. Ranaf afektif merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yaitu kecakapan dalam matematika, sikap menghargai matematika dalam kehidupan sehari – hari, rasa ingin tahu, perhatian, minat, tekun, dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini terdapat dalam NCTM (2003) tentang tujuan pembelajaran matematika yaitu pembentukan sikap positif terhadap matematika.⁹

Sikap dan pandangan yang positif terhadap matematika akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Ketika siswa benar – benar menghargai matematika dan merasa bahwa matematika bermanfaat dalam kehidupan maka siswa akan menyelesaikan suatu masalah dengan sungguh – sungguh, ulet, percaya diri, serta melakukan refleksi atas cara berfikir. Keadaan seperti ini dalam matematika dinamakan disposisi matematis. Disposisi matematis adalah berkaitan dengan bagaimana siswa

⁸ Rifaatul Mazmumah dan Akhlimawati, ”Mengembangkan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing, dalam *Prosiding (Seminar Nasional Kemaritiman Aceh)II*, Vol.1 (2017): 266

⁹ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence*, (Bandung: Ar – Ruzz Media, 2009), hal.41

menyelesaikan masalah matematis, apakah mereka menyelesaikannya dengan penuh percaya diri, tekun, berminat, dan berfikir fleksibel untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah matematika.¹⁰

Dalam konteks matematika, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, apakah percaya diri, tekun, berminat, dan berfikir terbuka mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi akan lebih gigih, ulet dalam menghadapi masalah yang lebih menantang dan akan lebih bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka akan lebih antusias dalam menyelesaikan masalah matematika.¹¹ Katz berpendapat, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah, apakah siswa percaya diri, tekun, berminat dan berfikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Disposisi dikatakan baik apabila siswa lebih menyukai hal – hal yang melibatkan dirinya dalam menyelesaikan masalah.

Menurut NCTM, disposisi matematis siswa mencakup beberapa indikator diantaranya : (1) rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memberikan alasan ,(2) fleksibel dalam menyelidiki gagasan matematik dan berusaha mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah, (3) tekun mengerjakan tugas matematik, (4) minat, rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematik, (5) memonitor dan merefleksi kinerja dan penalaran mereka sendiri, (6) menilai aplikasi matematika kedalam situasi lain dalam bidang lainnya dan pengalaman sehari – hari,

¹⁰ Mazmumah dan Akhlimawati , “Mengembangkan Disposisi ...,” hal.267

¹¹ Erni Puspita, ”Pengaruh Disposisi Matematis dan Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8 (2017): 146

dan (7) penghargaan peran matematika dalam kultur dan nilai matematika, sebagai alat dan bahasa.¹²

Disposisi matematika merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa memerlukan disposisi matematis dalam menyelesaikan masalah. Siswa membutuhkan kemampuan dalam bernalar untuk proses pembelajaran dalam menyelesaikan masalah matematika. Penalaran merupakan cara berfikir secara logis untuk mencapai kesimpulan dan pembelajaran dengan konsep penyelesaian masalah yang berdasarkan penguasaan ilmu yang telah terbukti baik secara simbolik maupun secara bahasa tulisan. Sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah secara logis berdasarkan fakta yang ada. Berdasarkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika baik dalam simbolik maupun bahasa tulisan melalui pemikiran secara logis dan bernalar dapat memunculkan ide atau gagasannya menjadikan cara untuk menyelesaikan masalah.¹³ Disposisi matematis dikatakan baik jika siswa menyukai masalah – masalah yang merupakan tantangan serta melibatkan dirinya secara langsung dalam menemukan atau menyelesaikan masalah. Maka siswa akan merasakan proses belajar saat menyelesaikan tantangan tersebut. Dalam proses tersebut maka siswa akan merasakan munculnya kepercayaan diri, penghargaan dan kesadaran yang positif dalam menyelesaikan suatu masalah.¹⁴

Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan proses menerapkan kemampuan yang diperoleh sebelumnya dengan dihadapkan pada situasi yang berbeda atau baru. Menurut Polya langkah – langkah menyelesaikan masalah terbagi menjadi beberapa tahap yaitu: (1)

¹² Nurbaiti Widyasari, Jarwani Afganin Dahlan, dan Stanley Dewanto, “ Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Methaphorical Thinking” dalam *Jurnal Pendidikan MAtematika2*, No.2 (2012), hal. 33

¹³ Emi Puspita, ”Pengaruh Disposisi...,” hal.45-146

¹⁴ Andi Trisnowali, “ Profil Disposisi Matematis Siswa pemenang Olimpiade Pada Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan”, dalam *Jurnal Of Est* 1, No. 3 (2015) hal. 47-57

memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) melaksanakan rencana, (4) memeriksa kembali proses dan hasil.¹⁵Memahami suatu masalah merujuk pada suatu konsep, fakta, atau informasi untuk menyelesaikan masalah. Membuat rencana berkaitan dengan penggunaan model penyelesaian dari masalah matematik. Melaksanakan rencana berkaitan dengan menerapkan dan menyesuaikan bermacam – macam strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Dan memeriksa kembali berkaitan dengan kesesuaian atau kebenaran jawaban. Langkah – langkah tersebut sangat penting dilakukan dan dipahami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang belum optimal perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyelesaikan masalah berdasarkan disposisi matematis yang dimiliki siswa. Agar deskripsi kemampuan menyelesaikan masalah dapat diketahui dengan baik, maka diperlukan tahapan dalam menyelesaikan masalah. Tahapan menyelesaikan masalah tidak hanya berguna dalam menyelesaikan masalah soal – soal yang diberikan saja tetapi meningkatkan daya analisis dalam mengambil sebuah keputusan dan dapat membantu menyelesaikan persoalan diberbagai situasi.¹⁶Oleh karena itu semakin tinggi pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan suatu pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan bahwa disposisi matematis siswa dalam proses pemecahan masalah masih rendah, siswa masih belum terstruktur dalam langkah – langkah menyelesaikan soal pemecahan masalah. Kurangnya konsep yang dimiliki siswa menyebabkan

¹⁵ Erni Puspitasari, ” Pengaruh Disposisi Matematis...,” , hal. 148

¹⁶ Dewi Syarifah Fauziah Siti, dkk “ Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP” dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, No.2, (2018), hal.201

¹⁷ Dwi Retnowati dan Budi Murtiyasa, “Upaya Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Treffinger,” dalam *Jurnal naskah publikasi* ,(2013),, hal. 2

nilai yang diperoleh kurang baik. Maka pentingnya disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Faktanya siswa kurang antusias saat proses pembelajaran dan menyebabkan saat diberikan soal yang berkaitan dalam pemecahan masalah siswa masih ragu akan jawaban yang dimiliki. Siswa yang memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran akan lebih mendengarkan dan mencoba hal – hal baru yang menurutnya menantang untuk dipecahkan. Sedangkan siswa yang tidak antusias atau tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran akan mudah menyerah dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal saat diberikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meakukan penelitian terkait disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah.

Adapun dari berbagai materi pembelajaran matematika banyak yang dapat digunakan dalam mengetahui disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII di Mts Al – Hikmah Makarti Mulya. Adapun peneliti mengambil masalah tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul “Disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII Di Mts Al –Hikmah Makarti Mulya”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka dapat mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana disposisi matematis tinggi siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel ?
2. Bagaimana disposisi matematis sedang siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel ?
3. Bagaimana disposisi matematis rendah siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis tinggi siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis sedang siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
3. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis rendah siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat mengetahui masalah yang dihadapi di masyarakat, khususnya dalam dalam bidang pendidikan matematika mengenai disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Secara teori hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang baik dalam diposisi matematis serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan tambahan ilmu bagi guru dalam pembelajaran matematika untuk mengetahui disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah, khususnya dalam materi sistem persamaan linear dua variabel. Sehingga dapat menambah wawasan akan pentingnya disposisi matematis siswa dalam pembelajaran serta dapat

memotivasi guru untuk meningkatkan kepercayaan diri yang baik dalam menyelesaikan masalah.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan matematika.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah mengambil kebijakan dalam disposisi matematis dalam menyelesaikan masalah.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam tentang disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah. Bagi peneliti lain dapat memunculkan ide – ide agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar matematika.

E. Penegasan Istilah

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan keberagaman interpretasi dan membatasi ruang lingkup permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian, adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Disposisi matematis adalah suatu ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika dalam berfikir dan bertindak dengan positif dengan penuh percaya diri, gigih, serta ulet dalam menyelesaikan masalah. Disposisi matematis tidak hanya mengacu pada sikap tetapi kecenderungan untuk berfikir dan

bertindak secara positif. Kecenderungan direfleksikan oleh minat dan percaya diri pada siswa dalam belajar matematika.¹⁸

- b. Menyelesaikan masalah adalah serangkaian aktivitas yang diarahkan untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang diberikan melalui berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.¹⁹ Menyelesaikan masalah menurut polya terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah diantaranya memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, memeriksa kembali hasil jawaban. Memahami masalah merujuk pada fakta, membuat rencana merujuk pada penyusunan model dari masalah, melaksanakan merujuk pada tahap penyelesaian masalah dengan model matematika yang telah disusun, memeriksa kembali merujuk pada kesesuaian kebenaran jawaban.²⁰
- c. Sistem persamaan linear dua variabel adalah persamaan linear dimana mempunyai dua variabel dan hubungan diantara keduanya serta memiliki satu penyelesaian.²¹

2. Penegasan Operasional

Dari istilah – istilah yang telah dikemukakan diatas dimaksud dari disposisi matematis adalah keterkaitan dan apresiasi terhadap matematika yaitu suatu kecenderungan untuk berfikir dan bertindak dengan cara yang positif. Disposisi siswa terwujud dengan melalui sikap dan suatu tindakan dalam menyelesaikan masalah.

¹⁸ Mazmumah dan Akhlmawati, "Meningkatkan Disposisi...", hal.267

¹⁹ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Tulungagung dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah – Langkah Polya dan De Corte*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hal 7.

²⁰ Gigieh Setyowati Putri Wardany, "Kemampuan Pemecahan Masalah ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa SMPN 3 Kediri pada Materi Lingkaran Tahun Ajaran 2016/2017," dalam *Jurnal FKIP Universitas Nusantara PGRI* 1, no.08 (2017): hal.2

²¹ WWW.MATEMATIKA.COM diakses pada 4 september 2010 pukul 13.29 WIB

Menyelesaikan masalah merupakan serangkaian aktivitas yang dimiliki dengan bertujuan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dengan melalui berbagai pengetahuan yang dimiliki. Kecenderungan dan kegigihan siswa dalam menghadapi masalah yang lebih menantang akan menentukan keberhasilan dalam belajar. Kepercayaan dan kegigihan yang dimiliki siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri atau disposisi dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan disposisi siswa dalam menyelesaikan masalah dimaksud untuk mengkaji yang belum optimal untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika secara ulet, teliti, tekun, dan gigih.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini ditunjukkan untuk mempermudah dalam alur kajian atau pembahasan yang dilakukan peneliti. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu, Bab (I) Pendahuluan, Bab (II) Kajian Pustaka, Bab (III) Metode Penelitian, Bab (IV) Hasil Penelitian, Bab (V) Pembahasan, Bab (VI) Penutup.

Berikut uraian penjelasan masing – masing sebagai berikut :

Bab (I) pendahuluan yang terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

Bab (II) kajian pustaka yang terdiri dari : (a) Hakikat Matematika, (b) Pembelajaran Matematika, (c) Disposisi Matematis, (d) Menyelesaikan Masalah, (e) Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, (f) Penelitian Terdahulu, dan (g) Paradigma Penelitian

Bab (III) Metode Penelitian yang terdiri dari : (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Data dan Sumber Data,

(e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, dan (h) Tahap – Tahap Penelitian

Bab (IV) Hasil Penelitian yang terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data, (c) Temuan Penelitian

Bab (V) Pembahasan yang terdiri dari : Berisi Pembahasan

Bab (VI) Penutup yang terdiri dari : (a) Kesimpulan, dan (b) Saran

Bagian akhir penulisan terdiri dari : (a) Daftar Pustaka, (b) Lampiran – Lampiran, dan (c) Biografi Penulis.